



PEMERINTAH KABUPATEN PESISIR SELATAN
RSUD Dr. MUHAMMAD ZEIN PAINAN

Jalan Dr. A. Rivai, Painan (Kode Pos 25611)

Telp. (0756) 21428-21518. Fax. (0756) 21398, Email. rsudpainan @ ymail.com



KEPUTUSAN DIREKTUR RSUD DR. MUHAMMAD ZEIN PAINAN
NOMOR : 800 / 007 / RSUD-SK / VIII / 2022

TENTANG
PEDOMAN WAKTU HENTI (DOWNTIME) SISTEM DATA

DIREKTUR RSUD Dr. MUHAMMAD ZEIN PAINAN

Menimbang :

- a. bahwa dengan menerapkan Pola PPK BLU (Penerapan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum), Rumah Sakit menyelenggarakan kegiatan jasa pelayanan, pendidikan, dan penelitian, serta usaha lain di bidang kesehatan dalam rangka meningkatkan status kesehatan masyarakat;
- b. Bahwa dalam menunjang kelancaran kegiatan pelayanan di unit kerja sistem informasi manajemen di RSUD dr. Muhammad Zein Painan terhadap terjadinya waktu henti sistem data, dipandang perlu menetapkan pedoman waktu henti sistem data;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan di atas, perlu penetapan Keputusan Direktur tentang Pedoman Waktu Henti (Downtime) Sistem Data;

Mengingat :

1. Undang-undang nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan.
2. Undang- Undang nomor 25 tahun 2009 tentang Pelayanan Publik.
3. Undang-Undang nomor 44 tahun 2010 tentang Rumah Sakit.
4. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 129/Menkes/SK/II/2008 tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit.
5. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis
6. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 82 Tahun 2013 tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah sakit
7. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2017 Tentang Akreditasi Rumah Sakit
8. Keputusan Bupati Pesisir Selatan No 1 Tahun 2015 tentang penetapan RSUD Dr. Muhammad Zein Painan sebagai PPL BLUD secara Penuh.
9. Keputusan Gubernur No 440.1.2010 tentang perubahan Keputusan Gubernur 440-509-2009 tentang Penetapan RSUD sebagai RS PPK BLUD
10. Peraturan Daerah Proponsi Sumatera Barat no 4 tahun 2010 tentang susunan Organisasi dan Tata Kerja RSUD Dr. Muhammad Zein Painan
11. Keputusan Direktur RSUD Dr. Muhammad Zein Painan Nomor : 800/5.6/RSUD-PS/X/2021 tentang Pedoman Manajemen dan Pengelolaan Data Informasi.
12. Pedoman Peningkatan Mutu Rumah Sakit, Kemenkes RI, 1994.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : KEPUTUSAN DIREKTUR RSUD Dr. MUHAMMAD ZEIN PAINAN
TENTANG PEDOMAN WAKTU HENTI SISTEM DATA RSUD Dr.
MUHAMMAD ZEIN PAINAN.

Kesatu : Pedoman waktu henti sistem data (down time) merupakan acuan penyelenggaraan simrs di RSUD Dr. Muhammad Zein Painan.

Kedua : Manajamen waktu henti sistem data (down time) adalah sebagaimana tercantum dalam lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Direktur ini.

Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkannya, dan apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya

Ditetapkan di : Painan
Pada tanggal : 1 Agustus 2022

DIREKTUR RSUD DR. MUHAMMAD ZEIN
PAINAN



HAREFA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perawatan merupakan salah satu bagian dari proses bisnis perusahaan dalam memainkan peran penting keberhasilan suatu organisasi. Masalah perawatan mesin (maintenance) dapat menjadi salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan guna mempertahankan kualitas produk dan meningkatkan produktivitas. Sehingga, dalam permasalahan tersebut terdapat pihak yang dapat menangani serta menemukan metode perbaikan dan perawatan yang paling baik untuk keberlangsungan suatu perusahaan dalam memproduksi produk sehingga dapat mengurangi bahkan menghilangkan breakdown mesin dan biaya perawatan mesin yang dikeluarkan ketika terjadi breakdown. Salah satunya dengan menggunakan metode waktu henti (downtime) dari sistem data.

Downtime yang dimaksud adalah mengacu pada sebuah server. Downtime terjadi pada situasi di mana server berjalan dan tidak dapat bekerja secara normal. Dalam Bahasa lisan, banyak orang hanya menyebut menghentikan mesin sebagai turun mesin. Ada juga yang menyebut downtime adalah server mati. Istilah ini juga sering digunakan dalam berbagai bidang, bukan hanya server, website, komputer, dan juga jaringan. Singkatnya, downtime adalah periode ketika sebuah sistem tidak berfungsi atau offline. dalam periode ini, pengguna tidak bisa mengakses server sama sekali.

Pada dasarnya, downtime dibagi menjadi dua, yaitu terencana dan tidak terencana. Jika downtime terjadi secara terencana, biasanya ingin melakukan maintenance atau pengecekan tertentu. Harapannya, pengecekan tersebut bisa membuat server bekerja dengan baik dalam waktu yang panjang. Sementara downtime yang tidak terencana tentu saja merugikan pengguna.

Rumah Sakit sebagai salah satu fasilitas publik diharapkan dapat memberikan layanan informasi secara optimal kepada masyarakat. Pengguna / rumah sakit yang berbasis teknologi informasi akan membuat masyarakat dengan mudah melakukan transaksi dan proses administrasi. Dalam sistem informasi manajemen rumah sakit terutama pada proses pendaftaran pasien dimana pendaftaran pasien merupakan awal dari sebuah pelayanan yang ada dirumah sakit, apabila terjadi downtime maka akan mengganggu proses pendaftaran yang akan mengakibatkan tertundanya waktu pelayanan untuk dilakukan pemeriksaan oleh dokter dipelayanan.

B. Penyebab Downtime

1. Putus Jaringan (Disconnected)

Ada ketika server secara fisik terputus dari jaringan. Jika hal itu terjadi, server tidak bisa dijangkau oleh sistem jaringan

2. Traffic yang tinggi

Hal ini sering terjadi pada sebuah website, biasanya server memiliki batas traffic masing-masing. Jika traffic yang masuk terlalu tinggi, server tidak bisa menanganinya. Hal yang terjadi adalah downtime.

3. Kerusakan hardware

Jika ada komponen hardware penting yang rusak, server bisa berhenti berfungsi. Hardware yang dimaksud bisa berupa Harddisk atau Solid State Disk

4. Kerusakan Software

Tak hanya hardware, kerusakan software juga bisa menjadi penyebab downtime.

5. Pemadaman Listrik

Hal ini sering terjadi di Indonesia. Ketika ada pemadaman listrik dan penyedia layanan tidak memiliki daya cadangan seperti Generator atau UPS. Maka server akan ikut offline.

6. Update Software

Pembaharuan software juga dapat menyebabkan downtime.

C. Tujuan

1. Pemeliharaan server agar terhindar dari downtime yang tidak direncanakan
2. Proses pendaftaran pasien dapat berjalan dalam keadaan server offline sehingga tidak mengganggu pelayanan terhadap pasien terutama pada rawat jalan
3. Pelayanan pasien tidak terganggu oleh terjadinya downtime
4. Proses penghitungan biaya pasien yang akan pulang dapat dilakukan dalam keadaan server offline.

BAB II

TATA CARA

Apabila terjadi downtime secara terencana, maka prosedur yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Petugas SIMRS membuat jadwal dan perencanaan kegiatan selama waktu henti sistem informasi.
2. Petugas SIMRS mempersiapkan alat dan bahan proses waktu henti.
3. Petugas SIMRS menginformasikan ke seluruh pengguna sistem informasi bahwa sistem data akan berhenti (downtime) dan estimasi lamanya waktu henti melalui grup WhatsApp.
4. Petugas SIMRS memberikan instruksi untuk melakukan pencatatan secara manual kepada setiap unit mengacu pada laporan
5. Petugas SIMRS melaksanakan kegiatan berdasarkan jadwal dan perencanaan kegiatan waktu henti.
6. Petugas SIMRS melakukan pengecekan kondisi dari hardware, software, jaringan, dan database.
7. Petugas SIMRS memastikan sistem informasi apakah sudah benarbenar stabil.
8. Petugas SIMRS Menginformasikan ke seluruh pengguna sistem informasi manajemen rumah sakit jika proses waktu henti sudah selesai.

Apabila terjadi downtime secara tidak terencana, maka prosedur yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Petugas SIMRS menginformasikan ke seluruh pengguna sistem informasi bahwa sistem data berhenti (downtime) melalui grup WhatsApp.
2. Petugas SIMRS memberikan instruksi untuk melakukan pencatatan secara manual kepada setiap unit mengacu pada laporan
3. Petugas SIMRS melakukan pengecekan kondisi dari hardware, software, jaringan, dan database.
 - a. Hardware
 - 1) Cek Kondisi hardware dilapangan (Tempat unit / user yang bermasalah)
 - 2) Cek kondisi hardware disekitar komputer yang tidak bisa
 - 3) Cek kondisi hardware server
 - b. Software
Cek Aplikasi yang bekerja di komputer user yang tidak bisa
 - c. Jaringan
 - 1) Cek jaringan LAN di komputer yang error
 - 2) Cek jaringan LAN pada bagian terminal / switch
 - 3) Cek jaringan RS
 - d. Database
 - 1) Cek Koneksi server database
 - 2) Cek database

4. Laporkan kepada bagian kepala unit SIMRS setelah dilakukan analisis penyebab downtime. Dan atasi permasalahan
5. Petugas SIMRS memastikan sistem informasi apakah sudah benarbenar stabil.
6. Petugas SIMRS Menginformasikan ke seluruh pengguna sistem informasi manajemen rumah sakit jika proses waktu henti sudah selesai.

Untuk menghindari terjadi yang tidak sengaja dapat dilakukan dengan cara:

1. Server yang digunakan adalah komputer yang memiliki spesifikasi yang tinggi
2. Pemeliharaan atau maintance berkala, terhadap server komputer dan juga sering melakukan pengecekan terhadap suhu ruangan dan UPS yang digunakan
3. Backup data rutin